



**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**

ISSN : 2615-2657

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

2018

**IMPLEMENTASI
TEKNOLOGI TEPAT
GUNA KEPADA
MASYARAKAT**

Yogyakarta, 03 November 2018



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat**

Telp. (0274) 884 201 ext 611

Email : abdimas@amikom.ac.id



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

**Editor : Mochammad Yusa, M.Kom
Bety Wulan Sari, M.Kom**

Kulit Muka : Nirmalasari

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat
Telp. (0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id**

Cetakan I, November 2018

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.**



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Reviewer :

Dr. Kusrini, M.Kom.

Eny Nurnilawati, S.E., M.M.

Heri Sismoro, M.Kom.

Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.

Mei P. Kurniawan, M.Kom.

Windha Mega Pradnya Duhita, M.Kom

Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
1. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dan Games Interaktif Pada Guru TK Wijaya Danu Kabupaten Sleman <i>Acihmah Sidauruk</i>	1
2. Penyuluhan <i>Sustainable Development Goals</i> Melalui Penerapan Pesan Anti Perundungan <i>Aditya Maulana Hasymi</i>	7
3. Penggunaan Game Edukatif Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Gempabumi di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul <i>Afrinia Lisditya Permatasari dan Rizky</i>	13
4. Perancangan Bel Sekolah Otomatis Menggunakan Arduino Pro Mini <i>Agit Amrullah</i>	19
5. Pelatihan <i>Basic Editing</i> Video Untuk Guru SDN 1 Tegalyoso Klaten <i>Agus Purwanto</i>	25
6. Pelatihan Manajemen Jaringan Usaha Unit Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 04 RW 12 Desa Karangasem Condong Catur, Kabupaten Sleman <i>Agustina Rahmawati</i>	31
7. Pelatihan Perencanaan Keuangan dan Pengenalan Alternatif Investasi Bagi Rumah Tangga di Padukuhan Goser <i>Alfriadi Dwi Atmoko</i>	37
8. Penggunaan Bahasa Tekstual Dan Visual Dalam Peningkatan Usaha Pemasaran Berbasis Online Pada Kerajinan <i>Decoupage Style Jo-Craft</i> <i>Ali Mustopa dan Erfina Nurussa'adah</i>	43
9. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Rencana Penataan Kawasan Prioritas Desa Wisata Rejosari Desa Jogotirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman <i>Ani Hastuti Arthasari</i>	49
10. Pengembangan Strategi <i>E-Marketing</i> Umkm Klaten Utara <i>Anik Sri Widawati dan Ikmah</i>	55
11. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa Bagi Perangkat Desa Sumberrahayu Moyudan Sleman <i>Anindita Karunia Kusumaningsih</i>	61

12. **Pemberdayaan Perempuan Melalui Manajemen Retail dan Konsinyasi Untuk Pengembangan Usaha** 67
Ardiyati
13. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian di Kawasan Kumuh Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang** 73
Atika Fatimah dan Citra Desy Aisyah Alkis
14. **Pendampingan Penyusunan Rencana Kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) Patukan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping** 79
Bagus Ramadhan dan Jurni Hayati
15. **Pelatihan Jaringan Komputer Menggunakan Program Simulasi *Cisco Packet Tracer* (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)** 85
Banu Santoso
16. **Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Jamaah Pondok Pesantren “Ahlul Muqorrobin” Desa Pleset Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi** 91
Bayu Setiaji
17. **Peningkatan *Capacity Building* Pemuda Karang Taruna Bakti Mandiri Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat** 97
Dwi Pela Agustina dan Renindya Azizza Kartikakirana
18. **Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Terapi Vokasional: Kreasi Membuat Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas** 103
Erfina Nurussa'adah dan Ali Mustopa
19. **Pengembangan Wirausaha Bagi Masyarakat Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Usaha Industri Rumahan Olahan Makanan di Kampung Sawahan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta** 109
Fahrul Imam Santoso
20. **Edukasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Padukuhan Grogol Desa Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul** 115
Ferri Wicaksono dan Haryoko
21. **Pembuatan Jaringan Internet di Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas** 121
Ferry Wahyu Wibowo
22. **Pengembangan Pengetahuan Tentang Pemilihan Investasi dan Peluang Usaha Untuk Menghadapi Masa Pensiun Bagi Kelompok PKK RT 44 Tuntungan** 127
Fitri Juniwati Ayuningtyas

23. Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman	133
<i>Fitria Nucifera</i>	
24. Workshop Tanggap Bencana Dalam Rangka Persiapan Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Bantul	139
<i>Gardyas Bidari Adninda dan Nurbayti</i>	
25. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Ternak Sapi Manunggal Dukuh Kauman, Selomartani, Sleman	145
<i>Hanantyo Sri Nugroho</i>	
26. Pelatihan Aplikasi Microsoft Office dan Desain Grafis di KB Minhajul Karoomah	151
<i>Haryoko dan Ferri Wicaksono</i>	
27. Perancangan dan Implementasi Website Sebagai Media Promosi Pada Peternakan Ikan Lele Sumber Barokah	157
<i>Hendra Kurniawan</i>	
28. Analisis Spasial Potensi Kewilayahan Untuk Pengembangan Usaha Einhomestuf di Sleman Yogyakarta	163
<i>Ika Afianita Suherningtyas</i>	
29. Penerapan E-Commerce Untuk Pemasaran Pada Usaha Handycraft	169
<i>Ikmah dan Anik Sri Widawati</i>	
30. Membangun Website Sebagai Penunjang Promosi Bimbingan Belajar “Persona Cendekia”	175
<i>Irma Rofni Wulandari</i>	
31. Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung "Karya Mandiri"	181
<i>Ismadiyanti Purwaning Astuti</i>	
32. Pelatihan Teknologi Finansial dalam Menyongsong Era Ekonomi Digital	187
<i>Jurni Hayati dan Bagus Ramadhan</i>	
33. Pemberdayaan Perempuan Marjinal Melalui Program Kewirausahaan Berbasis Bisnis Online di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	193
<i>Laksmindra Saptyawati dan Muhammad Fairul Filza</i>	
34. Sistem Informasi Sebagai Penunjang Media Promosi pada Kelompok Usaha Tani “Sari Mina”	199
<i>Lilis Dwi Farida</i>	
35. Pelatihan Teknologi Informasi untuk Mengoptimalkan Penyuluhan dan Sosialisasi Kader Saka Bakti Husada Yogyakarta	205
<i>Moch. Farid Fauzi</i>	

36. <i>Workshop</i> Liburan Kreatif Sebagai Media Pengembangan Bakat Anak Bidang Ekonomi Kreatif di Desa Drono Kabupaten Klaten	211
<i>Nimah Mahnunah dan Theopilus Bayu Sasongko</i>	
37. Komunikasi Kelompok, Edukasi, dan Kreatifitas Siswa dalam Dinamika <i>Outbond</i>	217
<i>Nurbayti dan Gardyas Bidari Adninda</i>	
38. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Desa Wisata Brajan Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman	223
<i>Nurizka Fidali dan Amir Fatah Sofyan</i>	
39. Pelatihan Pembuatan Web <i>E-Commerce</i> Dengan CMS (<i>Content Management System</i>) Prestashop di SMA Negeri 1 Pakem	229
<i>Oki Arifin</i>	
40. Sosialisasi Penataan Kawasan Embung Mantras Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta Berbasis Masyarakat Melalui Visualisasi Desain Arsitektur	235
<i>Prasetyo Febriarto</i>	
41. Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul	241
<i>Renindya Azizza Kartikakirana dan Dwi Pela Agustina</i>	
42. Sekolah Demokrasi	247
<i>Rezki Satriis</i>	
43. Redesain Interior Rumah untuk Meningkatkan Kemandirian Paraplegia	253
<i>Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
44. <i>Participatory Mapping</i> Sebagai Sarana Pendidikan Kebencanaan Untuk Peningkatan Kapasitas Elemen Sekolah dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di SMK Negeri 1 Bantul	259
<i>Rivi Neritarani dan Stara Asrita</i>	
45. Teknologi Informasi Sebagai Media Wirausaha Pada Karang Taruna Sedyo Manunggal Kecamatan Berbah	265
<i>Rizqi Sukma Kharisma</i>	
46. Pelatihan Penggunaan <i>Software</i> AutoCAD dan Sketchup bagi Siswa-Siswi SMK dengan Jurusan Teknik Bangunan atau Sejenisnya di Kota Surakarta	271
<i>RR. Sophia Ratna Haryati</i>	
47. Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Siswa TKJ Lewat Pelatihan Pemrograman C# Fundamental (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)	277
<i>Ryan Putranda Kristianto</i>	

48. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembuatan Website Pemasaran dan Penyusunan Informasi Geospasial Potensi Wilayah di Dusun Kertodadi Pakembinangun	283
<i>Sadewa Purba Sejati dan Firman Asharudin</i>	
49. Pengelolaan Sampah di Kawasan Sungai Bengawan Solo	289
<i>Seftina Kuswardini dan Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
50. Pengembangan Desa Wisata dengan Perencanaan dan Perancangan Gedung Serbaguna pada Desa Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	295
<i>Septi Kurniawati Nurhadi</i>	
51. Pelatihan Penggunaan <i>Microsoft Office</i> di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan	301
<i>Sharazita Dyah Anggita</i>	
52. Pelatihan <i>Public Speaking</i> di SMK N 1 Bantul	307
<i>Stara Asrita dan Rivi Neritarani</i>	
53. Pelatihan Penerapan Aplikasi Office Kepada Guru dan Karyawan SDN Ngringin Condongcatur Yogyakarta	313
<i>Sumarni Adi</i>	
54. Penanaman dan Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain	319
<i>Tanti Prita Hapsari</i>	
55. Pelatihan <i>Electronic Learning</i> Bagi Guru Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Sleman, Yogyakarta	325
<i>Theopilus Bayu Sasongko dan Ni'mah Mahnunah</i>	
56. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di RW 02 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta	331
<i>Vidyana Arsanti</i>	
57. Media Informasi Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran untuk Usia Sekolah Dasar	337
<i>Widiyana Riasasi dan Rivga Agusta</i>	
58. Budidaya Sayuran Organik oleh Ibu Rumah Tangga untuk Efisiensi Belanja Rumah Tangga di Dusun Dayu Sinduharjo Sleman	343
<i>Widiyanti Kurnianingsih</i>	
59. Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada PAUD Puspasari	349
<i>Windha Mega Pradnya Dhuhita</i>	
60. Sistem Informasi untuk Promosi dan Pendaftaran Online Pada Sanggar Kirana Mentari	355
<i>Yuli Astuti</i>	

- 61. Pelatihan Pembentukan Usaha Bersama (Firma) di KUD Tani Makmur Bantul Yogyakarta** 361
Irton
- 62. Pemanfaatan Teknologi *Augmented Reality* Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak-Anak Usia Dini** 367
Mulia Sulistiyono
- 63. Urgensi Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Perkotaan** 373
Citra Desy Aisyah Alkis
- 64. Perancangan Media Promosi Pentol Petir Magelang** 379
Agung Nugroho
- 65. Pelatihan Manajemen Konten Website Lapak75 di Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta** 385
Bhanu Sri Nugraha
- 66. Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Menghasilkan Karya Pengembangan Profesi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMK N 2 Yogyakarta** 391
I Made Artha Agastya

PENINGKATAN *CAPACITY BUILDING* PEMUDA KARANG TARUNA BAKTI MANDIRI DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dwi Pela Agustina¹⁾, Renindya Azizza Kartikakirana²⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

²⁾ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Amikom Yogyakarta

Email: dwipela@amikom.ac.id¹⁾, renindyakartikakirana@amikom.ac.id²⁾

Abstrak

Capacity building (peningkatan kapasitas) merupakan suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian kegiatan untuk melakukan perubahan secara multilevel, mulai dari individu, kelompok hingga organisasi serta sistem. Ini berguna untuk penguatan dan penyesuaian individu maupun organisasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan. Oleh karena itu, dalam peningkatan kapasitas ini maka dibutuhkan beragam aspek konsep pengetahuan yang harus dipahami. Mulai dari konsep kecakapan pribadi, public speaking – yang notabene harus dimiliki oleh anggota organisasi – dan teamwork yang baik. Kecakapan ini tidak hanya berlaku di dalam organisasi saja namun juga dapat berlaku di luar organisasi. Organisasi Karang Taruna Bakti Mandiri Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta merupakan sasaran penulis dalam menerapkan pelatihan capacity building guna menjadikan pemuda yang berdaya dengan kemampuan public speaking. Selain itu, penulis juga memberikan pelatihan untuk melatih kerjasama tim (teamwork) dalam organisasi pemuda karang taruna. Pelatihan ini memberikan hasil yang positif bagi pemuda, karena dengan pelatihan ini mereka mampu meningkatkan kekompakan dan keberanian mereka dalam berbicara di depan umum. Secara khusus, pelatihan ini setidaknya mampu menyadarkan mereka untuk berani mengungkapkan pendapat dan bekerjasama dengan baik demi terwujudnya organisasi pemuda yang membanggakan.

Kata kunci: Organisasi, Capacity Building, Public Speaking, Teamwork

1. PENDAHULUAN

Organisasi secara sederhana diartikan sebagai sekelompok orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. [1] Schein menyebutkan bahwa organisasi adalah koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Sebuah organisasi tentu saja memiliki struktur yang kemudian akan menjalankan program kerja yang relevan dengan tujuan organisasi. Dalam tubuh organisasi, tentu saja membutuhkan upaya-upaya untuk melakukan pengembangan baik secara organisasional maupun individual. Salah satu upaya ialah dengan peningkatan kapasitas atau yang biasa disebut dengan *capacity building*.

Karang Taruna Bakti Mandiri, merupakan organisasi pemuda di Indonesia yang memiliki ciri mampu menjadikan pemuda di sebuah dusun bahkan desa menjadi berdaya dan memiliki tujuan serta kegiatan yang bermanfaat. Organisasi ini

hampir dimiliki oleh daerah-daerah di Indonesia, hanya saja ada yang aktif dan ada yang tidak. Hal ini tentu saja bergantung kepada kekompakan pemuda di suatu daerah tersebut. Karang Taruna Bakti Mandiri, Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta merupakan organisasi yang sudah berdiri sejak 1990 dan bisa dikatakan organisasi yang aktif karena hampir setiap tahun mereka rutin mengadakan kegiatan. Akan tetapi, ada beberapa hal yang kemudian penulis rumuskan sebagai permasalahan yang ada dalam organisasi ini yaitu, *pertama*, mereka mengalami krisis kekompakan. Hal ini disebabkan karena memang mereka belum pernah mendapatkan pelatihan terkait dengan peningkatan kapasitas. *Kedua*, belum ada program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh kepengurusan yang baru sehingga sifatnya masih mengikuti pola pengurus yang lama. Dengan kata lain, tidak adanya inovasi dalam mengembangkan kapasitas organisasi. *Ketiga*, tidak semua anggota aktif dalam organisasi

ini, karena agenda yang monoton, seperti rapat rutin yang bahkan hanya dihadiri oleh orang yang sama di setiap rapatnya. Sehingga yang menjadi catatan besar penulis dari ketiga permasalahan di atas adalah kurangnya koordinasi dan kemampuan untuk memberikan instruksi dari ketua maupun anggota kepada anggotanya. Begitupun juga sebaliknya dimana anggota tidak banyak memberikan masukan kepada ketua Karang Taruna alih-alih disebut kurang kreatif.

Permasalahan di atas kemudian dirumuskan oleh penulis sehingga dapat ditentukan bahwa upaya yang dilakukan ialah dengan peningkatan kapasitas. Dengan demikian, hal yang harus dilakukan dalam peningkatan adalah penguatan kemampuan *public speaking* bagi individu dan peningkatan kemampuan *teamwork* untuk kelompok organisasi Karang Taruna Bakti Mandiri Dusun Banaran, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk melakukan *capacity building* ini terdiri dari tiga tahapan. *Pertama*, tahapan persiapan. *Kedua*, tahapan pelaksanaan dan yang *ketiga* adalah tahapan pasca pelaksanaan. Pada tahapan persiapan beberapa hal yang dilakukan oleh penulis sebagai tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Karang Taruna Bakti Mandiri Dusun Banaran, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Hal ini dilakukan guna menawarkan program pengabdian masyarakat pada organisasi Karang Taruna. Setelah mengetahui program yang ditawarkan berupa *capacity building*, maka tim pengabdian masyarakat merumuskan serta memetakan hal-hal yang selama ini menjadi kendala dalam menjalankan organisasi. Berdasarkan hasil perumusan tersebut maka disimpulkan bahwa yang harus dilakukan adalah untuk memberikan pelatihan *public speaking* dan penguatan *teamwork*. Setelah itu disepakati juga terkait dengan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan peserta yang akan mendapatkan pelatihan tersebut. Berdasarkan kesepakatan maka disepakati bahwa yang mengikuti pelatihan ini adalah semua anggota Karang Taruna Bakti Mandiri yang berjumlah 40 orang.

- 2) Melakukan koordinasi dengan menghubungi ahli atau pakar yang memahami materi *public speaking* dan penguatan *teamwork*.

Hal ini berkenaan dengan pakar yang mendalami dan bercimpung di bidang ini sehingga materi yang akan disampaikan tepat sasaran. Selain itu koordinasi juga dilakukan karena berkaitan dengan jadwal dan tempat pelaksanaan. Adapun narasumber yang dipilih adalah akademisi dan juga praktisi yang mendalami kedua bidang tersebut. Materi *public speaking* disampaikan oleh Debby Dwi Elsha, S.I.Kom., M.A, dosen Ilmu Komunikasi dan *Public Relation* Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY). Sementara materi penguatan *teamwork* disampaikan oleh akademis dan juga menjadi trainer manca krida yang dilakukan oleh perusahaan atau instansi yaitu Nurbayti, S.I.Kom., M.A

- 3) Mempersiapkan kebutuhan selama acara pelatihan berlangsung, seperti tempat dan perlengkapan acara (*Soun System*, tenda, infokus dan sebagainya), alat tulis kantor (pena, map, lembar presensi) dan tim dokumentasi.

Tidak hanya penulis sebagai tim pengabdian masyarakat dan pemuda karang taruna saja, untuk mempersiapkan kebutuhan hingga pelaksanaan acara, penulis melibatkan mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam kegiatan ini guna memperkenalkan Tri Dharma perguruan tinggi, dalam hal ini pengabdian kepada masyarakat pengembangan pola interaksi sosial serta penerapan ilmu yang sudah dipelajari.

Pada tahapan persiapan ini maka disepakati bahwa pelaksanaan cara dilakukan pada Sabtu, 15 September 2018, di balai warga. Balai warga ini kerap digunakan pemuda Karang Taruna Bakti Mandiri, Dusun Banaran, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta untuk melaksanakan kegiatan atau acara yang digelar oleh pemuda seperti arisan bulanan dan diskusi pemuda. Adapun kegiatan yang akan diselenggarakan memiliki format pemaparan materi oleh narasumber untuk kemudian peserta diberikan waktu untuk tanya jawab dengan narasumber. Adapun yang lebih ditekankan dalam kegiatan ini adalah praktik dari materi yang sudah disampaikan oleh narasumber.

Selanjutnya ialah tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini hal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ialah sebagai berikut:

- 1) Tim pengabdian masyarakat menghadirkan pemateri bidang *public speaking* untuk kemudian memberikan pemaparannya, tidak hanya menjadi seorang yang berani mengemukakan pendapat dan berbicara di depan umum, namun secara spesifik pemateri mengajarkan peserta tata cara memandu acara dengan baik.
- 2) Peserta mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh narasumber, setelah itu peserta diminta untuk melakukan praktik di hadapan narasumber dan peserta lainnya.
- 3) Tim pengabdian masyarakat menghadirkan pemateri untuk memaparkan materi tentang penguatan *teamwork*. Pemateri memutar video bagaimana sebuah *teamwork* yang buruk dan bagaimana *teamwork* yang baik. Setelah itu pemateri langsung memberikan permainan untuk meningkatkan *teamwork*.
- 4) Evaluasi hasil permainan dan tanya jawab dengan narasumber.

Tahapan yang terakhir adalah pasca pelaksanaan. Tahapan ini berkenaan dengan pelaporan kegiatan berupa laporan hasil pengabdian dan artikel ilmiah atau makalah (*paper*) hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Artikel ilmiah berisi ringkasan hasil kegiatan sedangkan laporan kegiatan lebih kompleks dengan melampirkan bukti kegiatan; undangan untuk narasumber, laporan keuangan, dokumentasi acara serta materi yang disampaikan oleh narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *capacity building* difokuskan pada pelatihan *public speaking* dan *teamwork*. [2] Gunadi menyebutkan *public speaking* adalah bentuk komunikasi lisan atau topik yang disampaikan di hadapan banyak orang guna memengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta informasi kepada khalayak. Berdasarkan pengertian tersebut maka wajar apabila kemampuan *public speaking* menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh anggota organisasi.

Sementara *teamwork*, merupakan sebuah kerjasama yang harus memiliki ukuran; buruk, cukup baik atau baik. Ukuran ini tentu saja bersifat

fluktuatif karena sebuah organisasi dalam menjalankan fungsinya tidak selamanya berjalan mulus tanpa kendala. Namun, anggota organisasi tentu saja harus mampu meminimalisir konflik yang ada dalam tubuh organisasi.

MC sebagai kompetensi dalam *Public Speaking*

Public speaking dalam kegiatan ini fokus pada pelatihan *Master of Ceremony* yang merupakan salah satu kompetensi dalam *public speaking* selain berpidato dan mengungkapkan ide di hadapan khalayak. Materi disampaikan oleh ahli yang berkecimpung dalam *master of ceremony* dan memahami dunia *public speaking*.

Pemaparan materi *public speaking* disampaikan oleh Debby Dwi Elsha, S.I.Kom., M.A, akademisi (dosen Ilmu Komunikasi Universitas Teknologi Yogyakarta) sekaligus praktisi *public relation* di Universitas tersebut. Menurutnya, mampu memandu sebuah acara adalah suatu kemampuan paling dasar dalam *public speaking*. Individu dalam organisasi, khususnya Karang Taruna harus memiliki kemampuan ini agar dapat diaplikasikan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemuda. Tidak hanya itu, kemampuan menjadi *MC* juga dapat menjadi sebuah profesi yang menguntungkan.

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan pemaparan tentang *MC*. Definisi *MC*, jenis-jenis acara yang biasa dipandu oleh seorang *MC*, kualifikasi seorang *MC*, memainkan intonasi, kata-kata dan sebagainya.

MC adalah seni membawakan acara dengan bahasa lisan efektif dan vokal yang jelas (intonasi, *speed*, aksentuasi, dan artikulasi) yang didukung oleh penggunaan bahasa lisan maupun tulisan dan bahasa tubuh (*gestural*).

Untuk menjadi *MC* yang *powerfull* maka terdapat lima urutan kualitas yang harus dimiliki oleh personal, *pertama*, kemampuan berkomunikasi. *Kedua*, kejujuran/integritas. *Ketiga*, kemampuan kerjasama. *Keempat*, kemampuan interpersonal dan yang terakhir adalah beretika. [2]

Dengan demikian penulis akan memaparkan urutan kegiatan yang ditunjang oleh gambar kegiatan. Gambar 1 adalah gambar kegiatan pemaparan materi *MC* oleh pemateri. Pada gambar ini pemateri menampilkan *power point* di sebuah layar yang sudah disiapkan panitia.



Gambar 1. Pemaparan Materi MC

Gambar di atas merupakan kegiatan saat pemateri sedang menyampaikan materi kepada pemuda-pemudi Karang Taruna. Setelah pemateri memaparkan materi, peserta diminta untuk melakukan praktik dan berlatih mengungkapkan pendapat dengan teman di sampingnya. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Peserta melakukan praktik berbicara dengan temannya

Gambar 2 merupakan gambar saat peserta melakukan praktik berbicara dengan teman disampingnya. Setelah mereka berlatih dengan temannya maka mereka diminta untuk membawakan acara dengan tema bebas untuk kemudian dikomentari oleh teman-temannya dan pemateri. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Peserta berlatih menjadi MC

Kegiatan pada gambar 3 tersebut dapat melatih keberanian peserta untuk berbicara di depan umum.

Setelah berlatih menjadi MC, setidaknya mereka mendapatkan pemahaman baru untuk meningkatkan kepercayaan diri. Peserta juga mengakui bahwa selama ini mereka kurang percaya diri berbicara di depan umum dan jarang menyanggupi bila diminta untuk memandu sebuah acara.

Menciptakan *Teamwork* yang Baik

Setelah pemaparan materi *public speaking* yang spesifik pada MC. Maka kegiatan dilanjutkan dengan penguatan *teamwork*. Pemateri dalam bidang ini adalah Nurbayti, S.I.Kom., M.A, trainer manakrida untuk penguatan *teamwork*. Hal ini untuk memberikan pemahaman kepada pemuda Karang Taruna untuk meningkatkan kualitas kerjasama di dalam organisasi tersebut.

Pamateri memutar video animasi terkait *teamwork* yang buruk. Sebagaimana pada gambar 4. Gambar 4 merupakan hasil tangkapan gambar dari sebuah video yang menunjukkan sebuah *teamwork* yang buruk. Video animasi tersebut memperlihatkan sekelompok burung yang diusik oleh musuhnya. Akan tetapi karena keegoisan masing-masing maka perlawanan mereka justru menjadi *boomerang* bagi sekelompok burung tersebut.



Gambar 4. Contoh *Teamwork* yang buruk [3]

Selanjutnya, pemateri memutar video contoh *teamwork* yang baik dalam sebuah video animasi pada gambar 5. Gambar ini merupakan hasil tangkapan gambar dari video animasi tentang *teamwork* yang baik. Video ini mengisahkan kekompakan kepiting yang terancam bahaya oleh burung Elang sebagaimana pada gambar 5 dan kekompakan Penguin yang akan di serang oleh Hiu terlihat pada gambar 6.



Gambar 5 Teamwork yang baik, Kepiting yang terancam bahaya oleh Elang [4]



Gambar 6 Teamwork yang baik, Penguin yang terancam oleh Hiu [4]

Pemutaran video animasi tersebut mendapatkan antusias dari peserta yang antusias menonton video. Kemudian pemateri mengulas video tersebut dengan mendiskusikan apa yang mereka maknai dari tayangan tersebut.

Setelah itu, kemudian pemateri memberikan permainan yang dapat meningkatkan kerjasama kelompok, kekompakan, kejujuran dan kepemimpinan. Terdapat dua permainan yaitu mengurai tali dan *rolet*. Peserta dibagi ke dalam tiga kelompok, kelompok Kucing, Bebek dan Kambing. Masing-masing kelompok antusias dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh pemateri. Permainan ini juga mengasah pola pikir, mengelola emosional, melatih kerjasama serta interaksi sosial.

Permainan tetap diawasi oleh pemateri dan panitia yang bertugas. Masing-masing kelompok bersemangat untuk mengalahkan kelompok yang lain, akan tetapi ada juga kelompok yang sangat kompak dan yang tidak. Dengan demikian, permainan ini dimenangkan oleh kelompok Kambing karena paling kompak dan fokus.

Gambar 7 adalah gambar yang memperlihatkan keseruan peserta dalam melakukan permainan mengurai tali.



Gambar 7. Peserta saat melakukan permainan mengurai tali

Permainan ini mendapat antusias dari peserta karena mereka bersemangat untuk mengungguli kelompok yang lain dan menyelesaikan permainan dengan baik. Setelah itu pemateri mengulas kembali permainan dan menjelaskan keterkaitan permainan tersebut untuk menguatkan *teamwork* di dalam organisasi mereka.

Dengan dua tema besar yaitu pelatihan *public speaking* dan penguatan *teamwork* ini penulis melihat bahwa hal ini mampu memecahkan persoalan yang ada dalam organisasi Karang Taruna Bakti Mandiri dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Hal ini didapat dari komentar positif dari peserta yang mengaku senang dengan adanya pelatihan peningkatan *Capacity Building* ini. Dengan adanya pelatihan ini mereka mendapat pengalaman dan pengetahuan yang tentang bagaimana berbicara di depan umum dan berlatih untuk bekerjasama dengan tim.

4. PENUTUP

Pengabdian masyarakat dengan judul *Peningkatan Capacity Building Pemuda Karang Taruna Bakti Mandiri dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat* ini dilaksanakan berdasarkan pemetaan kebutuhan organisasi Karang Taruna Bakti Mandiri, Dusun Banaran, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kurangnya kemampuan *public speaking* dan kekuatan *teamwork* yang cenderung menurun membuat tim pengabdian melaksanakan kegiatan dengan judul tersebut.

Tujuannya adalah untuk membuat masyarakat yang berdaya saing dengan memiliki keberanian berbicara di depan umum dan memiliki organisasi yang kompak dan solid.

Ketua pemuda Karang Taruna, Ranga Catur Pambudi mengharapkan setelah kegiatan ini akan muncul *MC* baru yang bersedia memandu acara yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Bakti Mandiri. Selain itu ia juga berharap agar dengan

penguatan *teamwork* mampu menjadikan organisasi mereka kuat dan kompak dalam kerjasama di setiap kegiatan kepemudaan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Dengan demikian tujuan dari kegiatan ini yaitu agar pemuda memiliki *skill* berbicara di depan umum dan penguatan *teamwork* sebagai peningkatan *capacity building* dapat terwujud. Sehingga penulis sebagai tim pengabdian masyarakat berharap kegiatan ini tentu saja tidak dapat dilakukan sekali atau dua kali saja, akan tetapi pemuda Karang Taruna dapat menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan rutin. Baik dalam skala bulanan, per semester atau bahkan per tahun yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] Muhammad, Arni, 2017, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [2] Bintang, Widiyanto, 2014, *Powerful Public Speaking*, ANDI, Yogyakarta.
- [3] Gerrit Maassen van den Brink, 2013, *Good and Bad Teamwork*, https://www.youtube.com/watch?v=fUXdrl9ch_Q diakses 13 September 2018
- [4] Sam Law, 2014, *The Power of Teamwork*, <https://www.youtube.com/watch?v=vtXKQOtNWPg>, diakses 13 September 2018

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat, Universitas AMIKOM Yogyakarta yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan ini. Selain itu juga diberikan ucapan terima kasih kepada Pemuda Karang Taruna Bakti Mandiri Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta dan aparat daerah setempat yang telah bekerja sama dengan baik dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Terima kasih kepada narasumber yang sudah berbagi ilmu serta mahasiswa dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.